

# Peningkatan Kualitas Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pembentukan POSKESGITREN dengan Perawatan Konservasi Gigi pada Siswa Pesantren Modern Al-Mukhlisin Deli Serdang

Wandania Farahanny<sup>1</sup>, Nevi Yanti<sup>2</sup>, Widi Prasetya<sup>3</sup>, Astrid Yudhit<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Departemen Konservasi Gigi

<sup>4</sup>Departemen Ilmu Material dan Teknologi Kedokteran Gigi

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara

Jl. Alumni No.2 Kampus USU Medan

e-mail: wandania@usu.ac.id

## Abstrak

Selain kesehatan umum lainnya, kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat mengganggu sistem pengunyahan, menyebabkan masalah fonetik ketika berbicara, menurunkan kepercayaan diri, dan memengaruhi kesehatan umum dan kualitas hidup seseorang. Prevalensi penyakit gigi terbesar adalah Karies (lubang gigi) yang proses kerusakannya dapat meluas ke dalam pulpa gigi sehingga menyebabkan rasa sakit atau nyeri gigi. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi, rendahnya motivasi untuk mengobati sakit gigi dan jauhnya akses lokasi pesantren ke puskesmas mendorong Tim pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi untuk membentuk Pos Kesehatan Gigi Pesantren (POSKESGITREN) sebagai salah satu unit pendukung tempat pelayanan kesehatan gigi untuk warga pesantren. Sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang beroperasi dalam bentuk asrama atau pondok, pondok pesantren telah terbukti mampu membantu masyarakat dalam hal pendidikan keagamaan, sosial budaya, dan ekonomi, tetapi tidak dalam hal kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Program pelatihan untuk membentuk kader kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari santri, guru, dan karyawan puskesmas adalah bukti kerjasama antara Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara dan Pesantren Modern Al Mukhlisin Deli Serdang. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut kepada siswa di lingkungan Pesantren Modern Al Mukhlisin Deli Serdang melalui program pemeriksaan *screening* secara berkala, pelatihan kader sebagai motivator edukasi kesehatan gigi dan mulut dan melatih kader untuk dapat memberikan obat sakit gigi pertolongan pertama sebelum perujukan ke fasilitas kesehatan masyarakat. Agar program dapat dijalankan dengan baik tim pengabdian ini membentuk Pos Kesehatan Gigi Pesantren (POSKESGITREN) dengan memberikan sumbangan fasilitas berupa alat *dental unit portable* dan bahan untuk menunjang Kesehatan Gigi. Pembentukan Pos Kesehatan Gigi Pesantren (POSKESGITREN) sebagai salah satu bentuk Pengabdian Fakultas Kedokteran Gigi khususnya dalam bidang Konservasi Gigi kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut kepada warga santri di lingkungan Pesantren Modern Al Mukhlisin Deli Serdang.

Kata kunci: Kesehatan gigi dan mulut, Poskesgitren, Penyuluhan Perawatan Konservasi Gigi

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang dikeluhkan masyarakat adalah masalah gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat mengganggu kemampuan bicara, mengunyah, kepercayaan diri, dan kesehatan umum seseorang, sehingga mengurangi kualitas hidup. (Rani dkk, 2020)

Dengan menggunakan indeks DMF-T (Decay Missing Filled-Teeth), tingkat kerusakan gigi permanen dapat digambarkan dengan cara berikut: D (decay) adalah jumlah gigi permanen yang belum diobati karena karies, M (missing) adalah jumlah gigi permanen yang dicabut karena karies atau sisa akar yang masih ada, dan F (filling) adalah jumlah gigi permanen yang telah dilakukan penempatan atau ditambal karena karies. Target RAN Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut 2020 adalah indeks DMF-T 4,1 pada semua umur dan 1,26 pada kelompok umur 12 tahun. Namun, pada tahun 2018, indeks DMF-T gigi permanen rata-rata di Indonesia adalah 7,1 sedangkan untuk kelompok umur 12 tahun adalah 1,9. Dengan demikian, target Indonesia Bebas Karies 2030 adalah indeks DMF-T anak kelompok umur 12 tahun mencapai 1.

Untuk mencapai Indonesia Bebas Karies 2030, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan gigi dan mulut; meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan gigi dan mulut; dan meningkatkan peran dan tanggung jawab pihak yang terlibat. (Kemenkes RI, 2018)

Pendidikan dan pengetahuan sangat erat terkait, sehingga diharapkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan gigi harus ditinjau dari perspektif lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, dan penanganan kesehatan gigi, yang mencakup pencegahan dan perawatan. Kesehatan gigi adalah bagian penting dari kesehatan umum, jadi perlu untuk meningkatkan kemampuan kesehatan gigi seiring dengan perkembangan kesehatan umum. Salah satu penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat adalah perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Perawatan gigi dan mulut sangat penting dan tetap bersih karena mulut bukan hanya tempat makanan dan minuman masuk, tetapi juga tempat bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi. (Hestieyonini dkk, 2013)

Sebagai organisasi pendidikan, pondok pesantren telah terbukti memiliki kemampuan untuk memajukan masyarakat di bidang pendidikan, sosial budaya, dan ekonomi, tetapi tidak di bidang kesehatan, khususnya kesehatan gigi. (Kustiningsih dkk, 2020). Dibutuhkan pos kesehatan gigi di pesantren untuk meningkatkan pencegahan dan kesehatan gigi dan mulut anak yang mondok di pesantren mengingat kondisi kesehatan gigi anak saat ini.

Di Pesantren Modern Al Mukhlishin Deli Serdang, kader kesehatan gigi dan mulut telah dilatih melalui pembentukan Pos Kesehatan Gigi Pesantren (POSKESGITREN). Lokasi Pesantren Al Mukhlishin adalah di Jalan Medan-Tanjung Morawa KM.12,5 Gg. Suka Mulia Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang 20362 Provinsi Sumatera Utara. (Gambar 1)



Gambar 1. Pesantren Al Mukhlishin Deli Serdang

Hasil survey awal lokasi pengabdian masyarakat di Pesantren Modern Al Mukhlishin Deli Serdang, masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit yang banyak dikeluhkan santri di pesantren. Puskesmas sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan gigi dan mulut terletak cukup jauh dari lokasi Pesantren. Pada Pesantren Al Mukhlishin juga belum terbentuk Pos Kesehatan Gigi Pesantren (POSKESGITREN) dan pelatihan kader serta penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Masalah gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit yang banyak dikeluhkan santri di pesantren sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Hal ini dijelaskan dari data DMFT yang didapat dari siswa Pesantren. Puskesmas sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan gigi dan mulut terletak cukup jauh dari lokasi Pesantren. Siswa pesantren juga memiliki pengetahuan minim tentang kesehatan gigi dan mulut karena belum ada Pos Kesehatan Gigi Pesantren (POSKESGITREN). Hal ini berdampak pada kurangnya pengetahuan siswa Pesantren Modern Al Mukhlisin Deli Serdang tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pada pengabdian masyarakat ini tim pengabdian bersama mitra berkomitmen mengadakan kerja sama untuk meningkatkan pengetahuan siswa Pesantren Modern Al Mukhlisin yang berhubungan dengan pembentukan Pos Kesehatan Gigi Pesantren (POSKESGITREN) dan pelatihan kader serta penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan yang dilakukan yaitu: pemberian materi mengenai tugas kader dan fungsi kader kesehatan gigi dan mulut pesantren, pemberian materi tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut untuk siswa Pesantren. Tujuan dari semua kegiatan ini adalah untuk mendorong masyarakat di Pondok Pesantren dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi, merencanakan solusi, dan menggunakan kekuatan lokal untuk memecahkan masalah tersebut sesuai dengan keadaan, kondisi, dan kebutuhan lokal. Selain itu, diharapkan bahwa upaya fasilitasi tersebut akan membantu warga pondok pesantren memperoleh kemampuan untuk menjadi inisiator, pelaku, dan pemimpin yang dapat membangun masyarakat dengan prinsip kemandirian dan kebersamaan. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah Pos Kesehatan Gigi Pesantren (POSKESGITREN), yang juga dikenal sebagai Upaya Kesehatan Bersumber pada Masyarakat (UKGM).

Kegiatan ini nantinya diharapkan akan mencapai salah satu prioritas *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada program pengabdian masyarakat Universitas Sumatera Utara tahun 2022. Salah satu prioritas SDGs adalah "Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Good Health and Well-being)," yang berarti menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup siswa di pesantren Al Mukhlisin Deli Serdang.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat yang disebut POSKESGITREN adalah sebagai berikut:

- a. Berkolaborasi dengan pengelola Pondok Pesantren dan Puskesmas untuk mendukung pembentukan dan pelaksanaan Pos Kesehatan Gigi Pesantren (POSKESGITREN) dengan lancar dan berkelanjutan.
- b. Memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada kader POSKESGITREN agar mereka dapat memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa Pondok Pesantren.
- c. Melakukan survei tentang kesehatan gigi dan mulut untuk mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan gigi dan mulut.
- d. Mengembangkan Pos Kesehatan Gigi Pesantren (POSKESGITREN). Tujuan dari pengenalan keberadaan Pos Kesehatan Gigi Pesantren (POSKESGITREN) kepada semua warga pesantren, masyarakat sekitar, dan pihak yang terkait adalah untuk meningkatkan akses dan pengembangan dukungan dan jaringan.
- e. Pemberdayaan sumber daya manusia, termasuk pengelola dan pengurus Pos Kesehatan Gigi Pesantren (POSKESGITREN), melalui pelatihan kader kesehatan gigi di pesantren, yang terdiri dari siswa guru Puskesmas dan siswa Pesantren.
- f. Menyediakan fasilitas medis dan prasarana. Sukses program bergantung pada ketersediaan sarana. Salah satu sarana prasarana tersebut adalah fasilitas ruangan representatif layanan kesehatan POSKESGITREN, alat pemeriksaan gigi standar, buku saku, dan kotak P3K.

- g. Melakukan monitoring dan evaluasi pada kader Kesehatan yang sudah dilatih agar dapat menjalankan peran dan fungsinya dalam upaya menjaga Kesehatan gigi melalui upaya preventif, promotif dan juga memberikan pertolongan pertama perawatan kegawat daruratan sakit gigi bagi siswa Pesantren

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ini adalah upaya pengabdian kepada masyarakat yang dimulai pada bulan Oktober 2022. Proses pembentukan Poskesgitren ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

Koordinasi dengan Pengelola Pesantren beserta Puskesmas dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Dalam hal ini kami berkoordinasi untuk pembentukan kader kader POSKESGITREN.



Gambar 2. Koordinasi dengan pengelola pesantren

Program Pos Kesehatan Gigi Pesantren dikenalkan kepada semua warga pesantren melalui Sosialisasi Poskestren. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 29 Oktober 2022 dari jam 08.00 hingga 10.00 WIB dan dihadiri oleh jejaring puskesmas dan warga pesantren. Sasaran poskesgitren, pelaksana, alasan pendirian, dan prosedur kerja adalah semua topik yang disampaikan selama sosialisasi. Setelah penjelasan, dilakukan tanya jawab tentang kesehatan gigi mulut dan pembentukan poskesgitren (Gambar 3).



Gambar 3. Sosialisasi Program POSKESGITREN Kepada Warga Pesantren, Kepada Desa dan Tenaga Kesehatan Puskesmas terdekat oleh ketua tim pengabdian.

Tim pelaksana pengabdian menggunakan metode ceramah dan media PowerPoint untuk melakukan kegiatan penyuluhan perawatan konservasi gigi dan demonstrasi cara menyikat gigi dengan benar kepada seluruh siswa pesantren (Gambar 4). Kegiatan *pre test* dilakukan terlebih dahulu sebelum penyajian materi. Setelah penyajian materi, para siswa pesantren diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab (diskusi). Setelah diskusi para siswa akan diberikan *post test* untuk mendapatkan umpan balik pemahaman.

Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Ilmu Konservasi Gigi dan mahasiswa Program Studi Profesi dan Pendidikan Dokter Gigi FKG USU turut serta dalam memandu siswa mengikuti demonstrasi, yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian. Para siswa akan dievaluasi untuk melihat keterampilan siswa setelah diberikan demonstrasi.



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan perawatan konservasi gigi dan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada Seluruh Siswa Pesantren oleh Tim

### Survey Kesehatan Gigi dan Mulut

Survey dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022 dengan metode pengumpulan data DMF-T (Decay Missing Filling Teeth) oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara (Gambar 5) untuk mengetahui gambaran status karies siswa berusia 12-17 tahun di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al Mukhlisin Deli Serdang.



Gambar 5. Survey DMF-T (Decay Missing Filling Teeth) dengan tujuan untuk melakukan screening resiko karies di lingkungan Pondok Pesantren

Kegiatan pembentukan Pos Kesehatan Gigi Pesantren di lingkungan Pesantren Modern Al Mukhlisihin Deli Serdang dilakukan pada bulan Oktober. Pembentukan pos kesehatan gigi pesantren bertujuan sebagai ruangan screening kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan rujukan ke RSGMP FKG USU ( Gambar 6). Fasilitas kesehatan yang mendukung layanan kesehatan gigi dan mulut pada Poskesgitren adalah berupa *dental chair portable*, kotak P3K, *Infrared Thermometer ET-60 URIT*, Stature meter, timbangan digital, bak sampah berbahan fiber (organik, anorganik dan B3).



Gambar 6. Penyerahan dental chair portable

Pondok Pesantren Modern Al Mukhlisihin Deli Serdang memiliki kader kesehatan gigi, buku saku, dan sarana POSKESGITREN, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 7. Hasil Kegiatan Berupa Buku Saku dan Sarana POSKESGITREN

#### 4. SARAN

Kader diharapkan menjadi ujung tombak dalam mengajarkan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa pesantren. Selain itu, disarankan agar Puskesmas bekerja sama untuk memberikan penyuluhan dan pemeriksaan gigi dan mulut rutin kepada siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan sumber dana non-PNBP USU T.A.2022, penulis mengucapkan terima kasih kepada LPM USU.

#### Daftar Pustaka

1. Hestieyonini H, Kiswaluyo et al. Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Jember. *Stomatognatic* 2013.
2. Kemenkes RI. 2018. Laporan Nasional RISKESDAS RI. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Kustiningsih dkk. Pembentukan Poskestren di Pesantren Tahfiz Nurani Insani Desa Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat* 2020.
4. Rani AA, Yusuf A, Syafar M, Saleh M, Sainnuddin, Alfah S. Pengaruh Oral Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Gingivitis pada Siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengese Kabupaten Takalar. *Global Health Science* 2020.
5. Kustiningsih, Diyah C, Royan U. Pembentukan Poskestren di Pesantren Tahfizd Nurani Insani Desa Balecatur Gamping Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*. 2020. 3(1): 365- 374